

Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Mengapresiasi Cerpen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Indri Rahmawati Nuraida, Risma Nuriyanti, Yennie Indriati Widyaningsih, Rajji K. Adiredja, Ulni Wasilah

Institut Pendidikan Indonesia
rnuraidaindri@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Reading comprehension is a fundamental skill essential for student success in various subjects. However, many students still experience difficulty understanding the content of reading material. This study aims to analyze fifth-grade elementary school students' reading comprehension skills through short story appreciation. This study employed a qualitative method with a case study design. The subjects were 15 fifth-grade students. Data collection used a descriptive test that measured four indicators: the ability to answer questions about the short story's content, identify difficult words and their meanings, identify the meaning idea/main idea of each paragraph, and retell the short story in their own words. Data analysis was conducted using the triangulation technique according to Miles and Huberman, encompassing data reduction, data presentation, and conclusions drawing. The overall analysis showed an average score was 65,6 for students, concluding that students' reading comprehension skills through short story appreciation are in the sufficient category.

Keywords: Reading Comprehension Skills, Short Story Appreciation

Abstrak

Membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Namun demikian, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengapresiasi cerpen pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian yang merujuk pada empat indikator, yaitu kemampuan menjawab pertanyaan isi cerpen, menemukan kata sulit dan artinya, menemukan ide pokok/gagasan pokok setiap paragraf, dan menceritakan kembali isi cerpen menggunakan bahasa sendiri. Analisis data dilakukan menggunakan teknik triangulasi menurut *Miles and Huberman*, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis secara keseluruhan rata-rata siswa memperoleh skor 65,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengapresiasi cerpen berada pada kategori cukup.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Apresiasi Cerpen



PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong terciptanya masyarakat yang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan belajar. Pada era informasi saat ini, kemampuan untuk mengakses dan menganalisis informasi menjadi hal yang sangat penting terutama dalam memperoleh sumber informasi sebanyak-banyaknya yang terintegrasi dengan materi pembelajaran yang diajarkan (Gani, 2018). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif adalah dengan kegiatan membaca.

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar yang berperan penting dalam proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf, tetapi juga memahami isi dan makna dari teks bacaan tersebut. Sebagaimana menurut Harianto (2020) mengemukakan bahwa membaca adalah proses berpikir, dimana siswa atau pembaca tidak hanya melihat tulisan, tetapi juga memahami, menceritakan, dan menafsirkan makna dari simbol-simbol yang ditulis dengan melibatkan anggota fisik, sehingga dapat membangun sebuah pemahaman yang mendalam terhadap teks bacaan.

Salah satu jenis membaca yang berperan vital dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah sebuah kegiatan membaca yang melibatkan rekonstruksi makna teks dengan menggabungkan pengetahuan sebelumnya dan informasi dalam teks, sehingga memungkinkan pembaca memahami ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibaca (Hidayah, 2023). Selain itu, kemampuan membaca pemahaman juga menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana dalam ujian yang diselenggarakan di tingkat internasional seperti *Progress In International Reading Literacy Study* (PIRLS), soal yang diberikan terdiri dari soal-soal yang hanya berkaitan dengan bahan bacaan (Papatga & Ersoy, 2016).

Kemampuan membaca pemahaman terdapat dalam semua muatan pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memahami dan menghargai karya sastra termasuk di dalamnya cerpen.

Cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu jenis cerita fiksi yang singkat dan sederhana dalam menyampaikan peristiwa dan isi cerita, serta memiliki jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan singkat dan padat dengan memiliki komponen atau unsur struktur berupa alur/*plot*, latar/*setting*, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, tema, serta amanat (Agustin et al., 2022)

Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya berguna untuk kehidupan akademik siswa saja, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun demikian, dalam praktiknya terkadang siswa membaca namun belum memahami isi yang dibaca. Berdasarkan data UNESCO (2020) menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia relatif rendah, yaitu 0,001 yang artinya dari 1000 orang masyarakat Indonesia hanya satu orang yang memiliki minat membaca (Warsito et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Nuriyanti et al., (2025) yang mengemukakan bahwa fakta dilapangan siswa masih sulit dalam memahami materi yang terdapat dalam bahan bacaan, serta siswa masih kesulitan dalam menentukan ide pokok dan gagasan utama paragraf, dimana hal tersebut akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil bacaan. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian Alpian & Yatri (2022) yang melaporkan kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 57.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengambilan data awal yang dilakukan di SDN 3 Pasanggrahan menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan

dalam membaca, namun dari segi pemahamannya siswa masih kurang dalam memahami teks bacaan, dalam arti lain, siswa memiliki kecerdasan secara tekstual dan baca, namun siswa masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari bahan bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan bahasa daerah yang lebih dominan digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan Vygotsky (dalam Fathoni, 2023) yang mengemukakan bahwa interaksi sosial dan lingkungan memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memperoleh wawasan dan pemahaman termasuk dalam memahami sebuah teks.

Berdasarkan tinjauan empiris menunjukkan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji kemampuan membaca pemahaman siswa, sebagai contoh penelitian Sarika et, al., (2021) yang mengangkat topik Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sukagalih, yang memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 67. Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut meliputi motivasi dan minat membaca, kebiasaan siswa, keadaan diri siswa, pengaruh lingkungan sekitar, dan bahan bacaan. Pada penelitian Hidayah (2023) yang mengangkat topik Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, yang memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berbeda-beda, tetapi berdasarkan analisis hasil tes secara keseluruhan, kemampuan membaca pemahaman siswa pada cerpen perlahan membaik. Sedangkan pada penelitian Suandi et al., (2023) yang mengangkat topik Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun, yang memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia termasuk pada kategori cukup. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu adanya keterbatasan siswa dalam penguasaan kosakata.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Mengapresiasi Cerpen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengapresiasi cerpen serta faktor yang mempengaruhinya dengan berlandaskan pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan isi cerpen, kemampuan siswa dalam menemukan kata sulit dan artinya, kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok/gagasan pokok dalam setiap paragraf, serta kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasanya sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai masalah-masalah sosial berdasarkan konteks nyata, yang holistik, kompleks, dan rinci (Anggito & Setiawan, 2018). Selain itu juga, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang bertujuan agar peneliti dapat melakukan analisis mendalam terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa melalui kegiatan apresiasi cerpen, serta mengetahui dimensi yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 3 Pasanggrahan yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes dan dokumentasi yang mengacu pada indikator pemahaman yakni kemampuan menjawab pertanyaan sesuai isi cerpen, kemampuan menemukan kata sulit dan artinya, kemampuan menemukan ide pokok/gagasan pokok setiap paragraf, serta kemampuan menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri, untuk memperkuat validitas temuan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik

triangulasi menurut *Miles and Huberman*, yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Reduksi data bertujuan untuk menyaring serta mengelompokkan data yang dianggap penting, sehingga dapat memudahkan proses analisis. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan temuan penelitian secara jelas. Serta penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu memastikan keabsahan dan konsistensi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, analisis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar, dilakukan melalui tes uraian yang berfokus pada apresiasi cerpen, yang berlandaskan pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan isi cerpen, kemampuan menemukan kata sulit dan artinya, kemampuan menemukan ide pokok/gagasan pokok dalam setiap paragraf, serta kemampuan menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengapresiasi cerpen tergolong dalam kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 65,6. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah mampu memahami isi cerpen, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman, terutama dalam menemukan kata sulit beserta artinya serta menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa mereka sendiri.

Pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan isi cerpen, rata-rata berada pada kategori baik. Dari 15 siswa, sebanyak 8 siswa tergolong dalam kategori baik, sementara 7 siswa lainnya tergolong dalam kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami teks cerpen dan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang terdapat di dalamnya. Namun, terdapat siswa yang masih kesulitan dalam memberikan jawaban yang tepat. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman membaca siswa. Sebagaimana Alpiant & Yatri (2022) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan.

Selain itu, faktor psikologi yang mencakup minat dan motivasi siswa dalam membaca juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan isi cerpen. Mengingat bahwa motivasi akan mendorong siswa untuk mengubah perasaan bosan menjadi sebuah ketertarikan untuk melakukan sebuah aktivitas. Sementara itu, minat baca merupakan keinginan kuat yang disertai usaha aktif untuk melakukan kegiatan membaca. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung akan mencari bahan bacaan dan membaca secara sadar dalam kehidupan sehari-hari (Christina, 2019). Faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan isi cerpen yaitu jenis dan tingkat kesulitan pertanyaan, hal tersebut sesuai dengan penelitian Suandi et al., (2023) yang menjelaskan bahwa siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena kurangnya penguasaan kosakata, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami maksud dari pertanyaan tersebut.

Pada kemampuan menemukan kata sulit dan artinya, memperoleh hasil yang bervariasi. Dari 15 siswa, 5 siswa tergolong dalam kategori kurang, 2 siswa tergolong pada kategori cukup, 5 siswa tergolong pada kategori baik, serta 3 siswa lainnya tergolong pada kategori sangat baik. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami kata sulit yang terdapat dalam teks bacaan. Kemampuan ini diduga dipengaruhi oleh tingkat penguasaan kosakata siswa. Dimana, siswa yang memiliki banyak kosakata cenderung lebih mudah dalam memahami kata sulit. Sementara itu, siswa dengan penguasaan kosakata yang terbatas cenderung akan kesulitan dalam memahami sebuah teks bacaan (Suandi et al., 2023)

Selain itu, keadaan sosial ekonomi juga turut memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami sebuah kata sulit. Keadaan sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan verbal anak, dimana orang tua dengan keadaan sosial ekonomi lebih tinggi cenderung memberikan bahasa yang baik dan mendorong anak-anak mereka untuk mengembangkan kemampuan verbal yang baik (Christina, 2019).

Pada kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok/gagasan pokok rata-rata berada pada kategori baik. Dari 15 siswa, 1 siswa tergolong pada kategori kurang, 5 siswa tergolong pada kategori cukup, sedangkan 9 siswa lainnya tergolong pada kategori baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan ide pokok/gagasan pokok dari sebuah paragraf dan memahami inti dari sebuah teks bacaan, meskipun tidak dapat dipungkiri masih terdapat sebagian siswa yang masih kesulitan dalam kemampuan tersebut. Hal itu diduga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menyaring informasi yang relevan dari informasi yang kurang penting. Hal tersebut sejalan dengan tujuan membaca pemahaman menurut Rahmah et al., (2020) yang menjelaskan bahwa tujuan dari membaca pemahaman diantaranya untuk (1) menemukan ide pokok paragraf, (2) memilih informasi penting, (3) memahami petunjuk, (4) menentukan organisasi bahan bacaan, (5) menemukan citra visual dan citra lainnya, (6) menarik kesimpulan, (7) menganalisis makna dan dampaknya, (8) menyusun rangkuman, dan (9) membedakan fakta dari pendapat.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok/gagasan pokok setiap paragraf yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur paragraf. Sebagaimana Prayogo et al., (2021) mengemukakan bahwa salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu penguasaan struktur wacana/teks.

Pada kemampuan menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa mereka sendiri, semua siswa tergolong dalam kategori cukup, dimana siswa mampu menceritakan kembali isi cerpen yang disajikan tetapi masih terbatas pada penggunaan kosakata dan kreativitas merangkai struktur kalimat yang sederhana dan kurang variatif. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap teks bacaan, dimana semakin baik kemampuan membaca pemahaman siswa, maka semakin baik pula kemampuannya dalam menceritakan kembali isi teks yang telah mereka baca. Kemampuan membaca pemahaman seseorang bergantung pada kemampuan siswa dalam mengingat informasi teks bacaan (Prayogo et al., 2021). Kemampuan mengingat informasi juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerpen yang telah mereka baca. Sebagaimana menurut teori konstruktivisme kognitif menurut Piaget anak-anak harus melalui serangkaian tahapan perkembangan yang melibatkan skema, yaitu struktur untuk struktur untuk mengorganisasi informasi yang diterima dan memahami cara kerjanya (Sanulita et al., 2024).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan ini yaitu kecerdasan bahasa siswa. Sebagaimana Christina (2019) mengemukakan bahwa tingkat intelegensi membaca, merupakan proses berpikir dan memecahkan masalah dua anak yang berbeda IQ nya tentu saja juga berbeda dalam hal kemampuan membacanya. Selain itu, keadaan lingkungan juga sangat berperan penting dalam kemampuan siswa untuk menceritakan kembali cerpen yang telah dibacanya. Lingkungan akan membentuk kepribadi, sikap, serta kemampuan bahasa anak, dimana lingkungan keluarga yang harmonis tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca (Christina, 2019).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan ini yaitu, tingkat apresiasi sastra siswa. Dimana siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap sebuah karya sastra, cenderung secara otomatis akan memiliki motivasi yang tinggi pula untuk membaca dan

menikmati karya sastra, serta mendorong pembaca untuk berinisiatif memahami dan menghayati karya-karya sastra (Sari, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen siswa kelas V sekolah dasar tergolong pada kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 65,6. Secara spesifik, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan isi cerpen, berada pada kategori baik. Namun, kemampuan menemukan kata sulit dan artinya menunjukkan hasil yang bervariasi. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan ide pokok paragraf, namun kemampuan menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri masih berada pada kategori cukup. Faktor-faktor yang turut memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa antara lain kemampuan pemahaman membaca siswa, faktor psikologis siswa, jenis dan tingkat kesulitan pertanyaan, penguasaan kosakata siswa, kondisi sosial ekonomi, kecerdasan bahasa siswa, lingkungan dan tingkat apresiasi sastra yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, terutama dalam menemukan kata sulit dan artinya, serta menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. I., Wicaksono, A., & ... (2022). Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Peristiwa Yang Pernah Dialami Pada Siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–7. <http://eskrpsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/316%0Ahttp://eskrpsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/download/316/243>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Christina. (2019). *Mengajar Membaca Itu Mudah*. Yogyakarta: CV. Alaf Media.
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam : Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31–38.
- Gani, A. G. (2018). e-Learning Sebagai Peran Teknologi Informasi Dalam Modernisasi Pendidikan. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.35968/jsi.v3i1.52>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hidayah, H. N. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Air Emas Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. In *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/prooes>
- Nuriyanti, R., Muslihah, N. N., Susilawati, & Mutiara, L. (2025). Pengaruh Model RADEC Berbantu Metode Student Question Have Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 1076–1085.

- Papatga, E., & Ersoy, A. (2016). Improving Reading Comprehension Skills Through the SCRATCH Program. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 9(1), 124–150.
- Prayogo, M. M., Mursita, R. A., & Septiany, G. A. (2021). *Panduan Asesmen: Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kobuku.
- Rahmah, A., Natasya, N., & Mujayanah, S. (2020). Analisis Kualitatif Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas 1-3. *Jurnal UNIS*, 2(1), 1–6.
- Sanulita, H., Syamsurijal, S., Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, R. H. (2022). *Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa, Dan Drama*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsito, B., Hakim, A. R., & Fatmawati, E. (2023). Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Salatiga sebagai Dasar Penyusunan Program Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(2), 75–84. <https://doi.org/10.20961/jpi.v9i2.75337>